

**INDIKATOR KEBIJAKAN MONETER DAN PERTUMBUHAN  
EKONOMI INDONESIA SELAMA PANDEMI COVID-19 TAHUN 2020-  
2022**



**SKRIPSI**

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
SEBAGAI SALAH SATU SYARAT MEMPEROLEH GELAR SARJANA  
STRATA SATU DALAM ILMU EKONOMI ISLAM**

**OLEH:**

**AULIA AIDA FITRI HASIBUAN**

**NIM. 19108010008**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2023**

**INDIKATOR KEBIJAKAN MONETER DAN PERTUMBUHAN EKONOMI  
INDONESIA SELAMA PANDEMI COVID-19 TAHUN 2020-2022**



**SKRIPSI**

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
SEBAGAI SALAH SATU SYARAT MEMPEROLEH GELAR SARJANA  
STRATA SATU DALAM ILMU EKONOMI ISLAM**

**OLEH:**

**AULIA AIDA FITRI HASIBUAN**  
**NIM. 19108010008**

**PEMBIMBING:**

**DR. SUNARYATI, SE., M.SI.**  
**NIP. 19751111 200212 2 002**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2023**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550821, 512474 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-594/Un.02/DEB/PP.00.9/04/2023

Tugas Akhir dengan judul : **INDIKATOR KEBIJAKAN MONETER DAN PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA SELAMA PANDEMI COVID-19 TAHUN 2020-2022**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AULIA AIDA FITRI HASIBUAN  
Nomor Induk Mahasiswa : 19108010008  
Telah diujikan pada : Selasa, 28 Maret 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Dr. Sunaryati, SE., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 642d70426fffe



Penguji I  
Riswanti Budi Sekaringsih, M.Sc.  
SIGNED

Valid ID: 642cc019f0b4a



Penguji II  
Achmad Nurdany, S.E.I., S.E., M.E.K.  
SIGNED

Valid ID: 6426b54ad5f7e



Yogyakarta, 28 Maret 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 642de83dcc320

## HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal: Skripsi Aulia Aida Fitri Hasibuan

Kepada

**Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**UIN Sunan Kalijaga**

Di - Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Aulia Aida Fitri Hasibuan

NIM : 19108030118

Judul Skripsi : **Indikator Kebijakan Moneter dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Selama Pandemi Covid-19 Tahun 2020-2022**

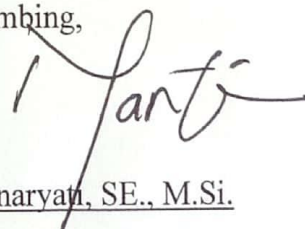
Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan/Program Studi Ekonomi Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Ekonomi Islam.

Dengan ini, kami mengharapkan agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Yogyakarta, 08 Maret 2023

Pembimbing,



Dr. Sunaryati, SE., M.Si.

NIP. 19751111 200212 2 002



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aulia Aida Fitri Hasibuan  
NIM : 19108010008  
Tempat/Tgl. Lahir : Aek Kanan, 26 Desember 2000  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Indikator Kebijakan Moneter dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Selama Pandemi Covid-19 Tahun 2020-2022”** merupakan hasil penyusunan sendiri, bukan karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *body note* dan daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya pada penulis.

Yogyakarta, 8 Maret 2023

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Penyusun,



**Aulia Aida Fitri Hasibuan**

NIM. 19108010008

## HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai salah satu civitas akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aulia Aida Fitri Hasibuan  
NIM : 19108010008  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*non-exclusive royalty free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**“Indikator Kebijakan Moneter dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Selama Pandemi Covid-19 Tahun 2020-2022”**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UIN Sunan Kalijaga berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap tercantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Yogyakarta  
Pada tanggal: 08 Maret 2023

Yang menyatakan,



**Aulia Aida Fitri Hasibuan**  
NIM. 19108010008

## HALAMAN MOTTO

الْعُسْرُ يُسْرًا مَعَ فَإِنَّ

*“Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”*

(Q.S. Al-Insyirah 94: Ayat 5)

مَنْ جَدَّ وَ جَدَّ

*“Barang siapa yang bersungguh-sungguh maka ia akan berhasil”*

*“Be better today than you were yesterday, and be better tomorrow than you are today”*

Niatkan, jalankan, maknai, nikmati dan syukuri

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

Untuk Mamak dan Ayah,

**Ibu Marlia dan Bapak Halim Hasibuan**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Teruntuk Mamak dan Ayahku,

Skripsi, kelulusan, gelar dan semua ini Aul persembahkan untuk mamak dan ayah. Hari-hari panjang penuh suka dan duka sudah kita lewati, Mak, Yah. Tidak terhitung berapa banyak hal yang mamak dan ayah korbankan untuk membawa anak mamak dan ayah sampai di titik ini. Tidak terhitung berapa banyak keringat yang harus mamak dan ayah kuras untuk memastikan Aul tumbuh, sehat, cerdas dan memperoleh yang terbaik pada pendidikan Aul. Maaf ya Mak, Yah, hanya ini yang bisa Aul beri saat ini. Doakan Aul agar selalu bisa memberikan hal-hal yang membuat mamak dan ayah senang dan bangga, doakan Aul agar diberikan kesempatan membawa mamak dan ayah ke tempat yang indah-indah dan memastikan mamak dan ayah bahagia di masa tua. Gelar ini nantinya mungkin tak akan bisa menukar keringat dan banyak hal yang mamak dan ayah perjuangkan dan korbankan untuk mendapatkan hal yang Aul impikan. Tapi ini, semua ini, Aul persembahkan untuk mamak dan ayah. We did it Mak, Yah.

## KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, puji syukur hanya bagi Allah atas segala hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul **“Indikator Kebijakan Moneter dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Selama Pandemi Covid-19 Tahun 2020-2022”**. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. serta keluarga dan sahabatnya.

Alhamdulillah atas ridho Allah SWT dan dukungan dari semua pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Abdul Qoyum, S.E.I., M.Sc.Fin. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah.
4. Ibu Lailatis Syarifah, Lc. M.A. selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah.
5. Ibu Dr. Sunaryati, SE., M.Si selaku pembimbing skripsi yang sangat baik dan detail dalam membimbing penulis, serta selalu memberikan arahan, insight baru, saran, kritik, dan masukan kepada penulis dalam penyusunan skripsi hingga proses akhir penulisan.
6. Jajaran dosen dan staf tata usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta khususnya kepada Bapak Habib.
7. Bank Indonesia, yang telah memberikan beasiswa kepada penulis, memberikan banyak pengalaman baru, memfasilitasi pengembangan skill

dan memberikan wadah bagi penulis untuk berkembang menjadi generasi emas Indonesia yang tergabung dalam Generasi Baru Indonesia (GenBI)

8. Orang Tua tercinta, Bapak Halim Hasibuan yang semangat dan kerja kerasnya selalu penulis contoh dalam menyelesaikan studi ini. Ibu Marlia, yang kesabarannya, doa-doanya dan keikhlasannya selalu penulis contoh dalam setiap lini kehidupan. Terima kasih karena telah berkenan menuntun penulis menuju gerbang kesuksesan. Semoga Allah swt selalu memberikan kebahagiaan dan keberkahan kepada orang tua penulis.
9. Adik - adik tercinta, Nurul Latifa Hasibuan, Siti Fadillah Hasibuan dan Muhammad Reyhan Al Jaffar Hasibuan yang selalu siap membantu penulis dan selalu memanjatkan doa baik dan tulusnya kepada penulis sehingga penulis dapat dengan lancar menyelesaikan studi ini. Semoga Allah swt senantiasa memberikan kemudahan dalam menuntut ilmu kepada Nurul Latifa Hasibuan dan memberikan kemudahan dalam menghafal Al- Quran kepada Siti Fadillah Hasibuan dan Muhammad Reyhan Al Jaffar Hasibuan.
10. Kepada Mbah Tumpok dan Mbah Uyut serta keluarga besar Mbah Sikin dan Keluarga besar Hasibuan yang selalu memberikan *support* untuk penulis.
11. Kepada Almh. Oppung Ulong Baheram Rambe, Alm. Mbah Sikin dan Alm. Oppung Baharuddin Hasibuan, doa-doa baik selalu penulis panjatkan untuk beliau yang telah berpulang terlebih dahulu ke Rahmatullah.
12. Kepada kak Khairunnisa Sagala, S.Sos yang selalu bersama penulis dalam melakukan hal-hal positif, memotivasi dan selalu memberikan insight baru bagi penulis.
13. Kepada sahabat penulis, Imas Hasanah, Faridha Nur Azizah dan Laila Ratna Fansyiah yang selalu membantu penulis tanpa pamrih dan selalu menginspirasi penulis dalam melakukan hal-hal baik untuk menjadi yang terbaik.

14. Kepada saudara seperantauan yang tergabung dalam Keluarga Besar Alumni MAN Rantau Prapat (KBAMRY), yang telah bersedia menjadi wadah bagi penulis untuk berkembang dengan nyaman dan menjadi sosok keluarga penulis di perantauan Yogyakarta
15. Teman-teman organisasi yang tergabung dalam Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), Istana Para Pemimpi (Isparpem), Elektronik Ilmu (Elmu.id) dan Forum Studi Ekonomi dan Bisnis Islam (ForSEBI).
16. Teman-teman seperjuangan satu angkatan Ekonomi Syariah 2019 yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
17. Kota Yogyakarta yang memberikan kehangatan dan ketenangan bagi penulis untuk menuntut ilmu dan yang akan selalu penulis rindukan.
18. Seluruh pihak yang telah berpartisipasi dalam memberikan do'a dan dukungan kepada penulis.

Yogyakarta, 08 Maret 2023

Penulis,



**Aulia Aida Fitri Hasibuan**

NIM. 19108010008

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
HALAMAN MOTTO .....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	x
KATA PENGANTAR .....	xv
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR GAMBAR .....	xxi
DAFTAR TABEL.....	xxii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxiii
ABSTRAK .....	xxiv
ABSTRACT.....	xxv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Manfaat Penelitian.....	12
C. Sistematika Pembahasan .....	12
BAB II LANDASAN TEORI.....	14
A.Landasan Teori.....	14



B.	Telaah Pustaka.....	31
C.	Kerangka Pemikiran .....	51
D.	Pengembangan Hipotesis .....	52
BAB III .....		59
METODE PENELITIAN.....		59
A.	Pendekatan Penelitian.....	59
B.	Jenis dan Sumber Data .....	59
C.	Definisi Operasional Variabel .....	60
D.	Metode Analisis Data.....	62
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....		70
A.	Deskripsi Data .....	70
B.	Uji Stasioneritas (Unit Root Test).....	71
C.	Uji Kointegrasi .....	73
D.	Penentuan Lag Optimum.....	74
E.	Hasil Estimasi ADRL .....	75
F.	Uji Asumsi Klasik .....	77
G.	Uji Normalitas .....	79
H.	Uji Statistik.....	79

I. Hasil Estimasi Model ARDL Koefisien Jangka Panjang dan Jangka Pendek Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	85
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	97
A.Kesimpulan.....	97
B.Saran .....	100
DAFTAR PUSTAKA .....	103
LAMPIRAN.....	xxvi
CURRICULUM VITAE.....	xxxii



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia Selama Pandemi Covid-19 (Maret 2020-Agustus 2022) (Persen).....	3
Gambar 1. 2 Persentase Inflasi Ekonomi Selama Pandemi Covid-19 (Maret 2020-Agustus 2022) (Persen).....	7
Gambar 1. 3 Persentase BI Rate Selama Pandemi Covid-19 (Maret 2020-Agustus 2022) (Persen).....	9
Gambar 1.4 Jumlah Uang Beredar Selama Pandemi Covid-19 (Maret 2020-Agustus 2022) (Persen).....	10
Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir Penelitian.....	51
Gambar 4. 1 Model Terbaik.....	75
Gambar 4. 2 Uji Normalitas.....	79
Gambar 4. 3 Pergerakan Inflasi Bulanan Januari 2020-Desember 2022.....	89
Gambar 4. 4 Pergerakan Suku Bunga (BI Rate) Bulanan Januari 2020- Desember 2022.....	92
Gambar 4. 5 Pergerakan Jumlah Uang Beredar Bulanan Januari 2020- Desember 2022.....	94

## DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif Variabel.....	70
Tabel 4. 2 Uji Stasioner.....	72
Tabel 4. 3 Hasil Uji Kointegrasi .....	73
Tabel 4. 4 Hasil Estimasi ADRL.....	76
Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokorelasi .....	77
Tabel 4. 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	78
Tabel 4. 7 Hasil Uji t Jangka Pendek .....	81
Tabel 4. 8 Hasil Uji t Jangka Panjang.....	83
Tabel 4. 9 Koefisien Jangka Panjang .....	85
Tabel 4. 10 Koefisien Jangka Pendek .....	85

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Penelitian.....	xxvi
Lampiran 2. Statistik Deskriptif.....	xxvii
Lampiran 3. Uji Stasioner Data (Unit Root Test) Variabel Independen dan Dependen.....	xxvii
Lampiran 4. Uji Kointegrasi - Bound Test.....	xxviii
Lampiran 5. Uji Asumsi Klasik .....	xxix
Lampiran 6. Uji Statistik F dan T.....	xxx



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## ABSTRAK

Kebijakan moneter disusun sebagai upaya dalam menjaga stabilitas moneter yang mencakup diantaranya pengendalian inflasi dan jumlah uang beredar dan penetapan suku bunga. Tanpa terkecuali pada kondisi ekonomi yang tidak stabil. Kondisi ekonomi yang mengalami guncangan covid-19 pada awal tahun 2020 hingga akhir tahun 2022 mengharuskan Bank Indonesia sebagai otoritas moneter mengambil strategi cepat dan tanggap dalam merespon kondisi ekonomi yang tidak stabil karena pandemi covid-19. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisa pengaruh kebijakan moneter yang diambil Bank Indonesia terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama pandemi covid-19. Penulis mengumpulkan serangkaian data sekunder dengan frekuensi bulanan (monthly) dan memanfaatkan metode pendekatan kointegrasi uji bounds untuk model Autoregressive Distributed Lag (ARDL). Hasil penelitian menunjukkan untuk periode 2020-2022 (selama pandemi covid-19) berdasarkan estimasi jangka pendek dan jangka panjang, Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia sedangkan Suku Bunga (BI Rate) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Jumlah Uang Beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dalam jangka pendek dan tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dalam jangka panjang.

*Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga (BI Rate), Jumlah Uang Beredar (JUB), ARDL-Kointegrasi.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRACT

*Monetary policy is structured as an effort to maintain monetary stability which includes controlling inflation and the money supply and setting BI rates. Without exception in unstable economic conditions. The economic conditions that shaken by the Covid-19 in early 2020 until the end of 2022 required Bank Indonesia as the monetary authority to adopt a fast and responsive strategy in responding to unstable economic conditions due to the Covid-19 pandemic. This research was conducted to analyze the influence of the monetary policy adopted by Bank Indonesia on the level of economic growth in Indonesia during the covid-19 pandemic. The author collects a series of secondary data with monthly frequency and utilizes the bounds test cointegration approach for the Autoregressive Distributed Lag (ARDL) model. The results of the study show that for the 2020-2022 period (during the covid-19 pandemic) based on short-term and long term estimates, inflation has a positive and significant effect on Indonesia's Economic Growth while the BI Rate has a negative and significant effect on Indonesia's Economic Growth. The money supply has a positive and significant effect on Indonesia's economic growth in the short term and has no effect on Indonesia's economic growth in the long term.*

*Keywords : Economic Growth, Inflation Rate, BI Rate, Money supply, ARDL-cointegration.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kebijakan moneter adalah perangkat yang efektif dalam memengaruhi pertumbuhan ekonomi selain kebijakan fiskal. Kebijakan moneter mempunyai kontribusi penting didalam tatanan ekonomi Indonesia. Berbagai perubahan dan transformasi kebijakan moneter pasca krisis moneter tahun 1998 menjadi babak baru dalam sejarah perekonomian Indonesia. Kebijakan moneter disusun Bank Indonesia untuk mendorong perekonomian agar tetap stabil. Bukti empiris menunjukkan bahwa faktor *monetary base* sangat berpengaruh terhadap *business cycle (agregat output)* yang menentukan tingkat inflasi, suku bunga dan peredaran jumlah uang dalam suatu perekonomian. Keseimbangan pasar uang pun memiliki peranan penting dalam menentukan tingkat bunga, lebih lanjut suku bunga merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap investasi dan pertumbuhan ekonomi.

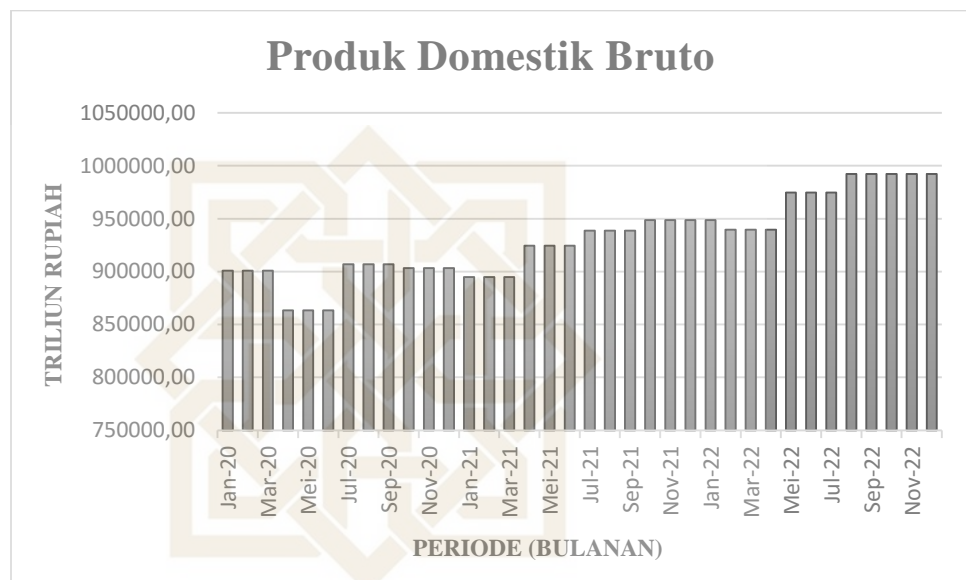
Kebijakan moneter (*monetary policy*) merupakan berbagai upaya yang dijalankan Bank Indonesia untuk memengaruhi variabel moneter diantaranya (nilai tukar, uang beredar, suku bunga kredit, serta suku bunga) agar tercapainya suatu tujuan tertentu (M. Natsir, 2014). Menurut Boediono (2017) Kebijakan moneter adalah segala upaya dilaksanakan Bank Indonesia untuk memengaruhi

keadaan makroekonomi yang sedang terjadi dengan cara melakukan penyeimbangan terhadap variabel moneter.

Peredaran jumlah uang yang terkendali, inflasi terkendali, kesempatan kerja dapat tercapai dan kelancaran supply dan distribusi barang memadai merupakan gambaran dari kebijakan moneter yang bekerja efektif dalam memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Gubernur Bank Indonesia, Perry Warjiyo (2020) berpendapat bahwa kebijakan moneter yakni kebijakan yang dilakukan Bank Indonesia sebagai otoritas moneter dalam bentuk agregat moneter demi tercapainya perkembangan perekonomian yang terlaksana sesuai dengan situasi ekonomi yang diperlukan, kondisi ekonomi suatu negara serta faktor-faktor penting lainnya.

Untuk mengukur tingkat keberhasilan moneter salah satunya digunakan indikator pertumbuhan ekonomi sebagai gambaran kesejahteraan ekonomi masyarakat. Pertumbuhan ekonomi yakni peningkatan jumlah jasa serta barang yang dihasilkan penduduk disebabkan berkembangnya ekonomi (Sukirno, 2010). Tingkat kemakmuran masyarakat dapat dilihat menggunakan indikator pertumbuhan ekonomi. Djojohadikoesoemo (1998) berpendapat, pertumbuhan ekonomi berarti kegiatan produksi barang maupun jasa menggunakan fasilitas tempat dan produk. Kemudian Schumpeter (1992) mengatakan, pertumbuhan ekonomi adalah meningkatnya penggunaan faktor produksi selama memproduksi barang maupun jasa yang tetap menggunakan metode dan teknologi yang sama yang berakibat pada peningkatan output. Perkembangan

perekonomian yang berkelanjutan dapat diukur dengan pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Berikut data PDB Indonesia bersumber dari BPS



Gambar 1. 1 Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia Selama Pandemi Covid-19 (Maret 2020-Desember 2022) (Persen)

Sumber: Bank Indonesia dan BPS

Melalui grafik 1.1, PDB Indonesia menyusut sebesar 2,07 persen (year on year) pada tahun 2020 dibanding 2019. Pada triwulan IV tahun 2020, PDB Indonesia menyusut sebesar 2,19 % dibandingkan triwulan IV tahun 2019. (y-on-y). Perekonomian Indonesia dibandingkan triwulan III 2020 mengalami penurunan sebesar 0,42 persen (q-to-q). Penurunan pertumbuhan ekonomi tertinggi sebesar 20,15 % terlihat pada lapangan usaha pertanian, kehutanan,



dan perikanan. Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P) yang naik sebesar 27,15% berasal dari belanja pemerintah.

Berbeda dengan tahun 2020 yang turun 2,07 %, pertumbuhan ekonomi Indonesia meningkat 3,69 % di tahun 2021. Bidang Usaha Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial memiliki tingkat pertumbuhan terbesar (10,46 %) dari sisi produksi. Komponen ekspor barang dan jasa mengalami kenaikan belanja terbesar, yaitu sebesar 24,04 %. Dibandingkan dengan triwulan IV tahun 2020, PDB Indonesia meningkat sebesar 5,02 persen pada tahun 2021. (y-on-y).

Perekonomian Indonesia triwulan IV 2021 tumbuh berjumlah 1,06 % dibandingkan triwulan sebelumnya (q-to-q). Bidang Usaha yang terkait dengan administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial juga tumbuh sebesar 22,20%. Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P) mengalami kenaikan belanja terbesar yaitu sebesar 33,00 %.

Peran penting kebijakan moneter yang dilakukan Bank Sentral dapat menjaga kestabilan ekonomi yang berjalan pada suatu negara. Kebijakan moneter yakni rangkaian berbagai kebijakan yang dilakukan Bank Indonesia untuk menjaga kestabilan makroekonomi. Berbagai hal yang ingin dicapai dari kebijakan moneter diantaranya, keseimbangan harga, pertumbuhan ekonomi, keseimbangan berupa neraca pembayaran yang berimbang, serta pembangunan yang berkeadilan dan tercapainya kestabilan ekonomi.

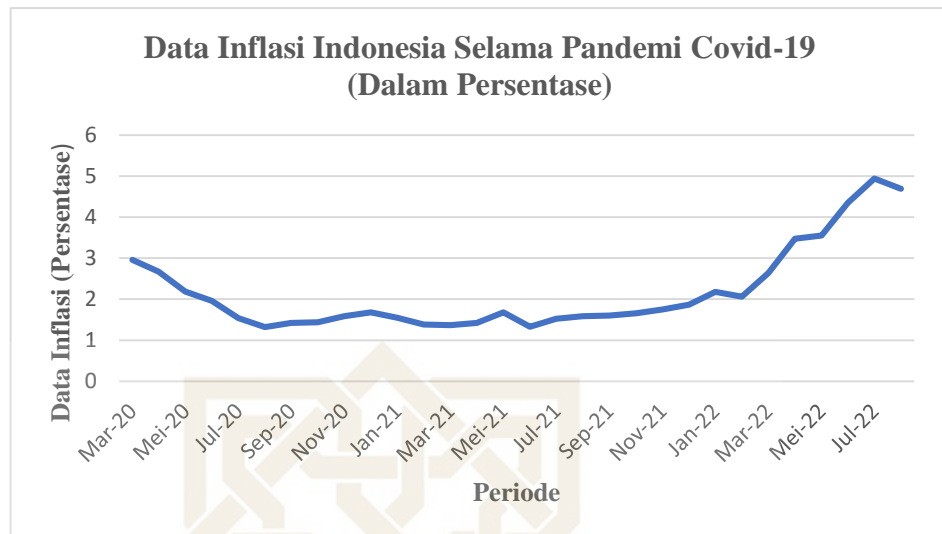
Disisi lain *Covid-19* jadi wabah berbahaya bagi masyarakat dunia yang terdampak. Wabah virus *Corona* global dalam jangka waktu beberapa bulan mencapai ratusan negara di berbagai benua. Hingga 30 Maret 2023, di seluruh dunia tercatat 683,74 juta manusia terkonfirmasi positif dan 6,83 juta meninggal dunia, sementara di Indonesia lebih dari 6,74 juta kasus positif dan 161 ribu meninggal dunia. Dari sisi ekonomi, pembatasan mobilitas manusia untuk pencegahan *Covid* mengakibatkan aktivitas ekonomi merosot, pemburuan kondisi dunia usaha, dan bahkan resesi. Kepanikan investor global mendorong pelarian modal keluar dalam jumlah besar dan mengakibatkan instabilitas nilai tukar, kenaikan yield SBN yang tinggi, dan ketatnya likuiditas sehingga mengancam instabilitas moneter, makroekonomi, dan sistem keuangan. Pandemi juga berisiko menimbulkan krisis sosial politik dengan melonjaknya pengangguran dan merosotnya pendapatan masyarakat. Indonesia juga terimbas dampak luar biasa dari pandemi *Covid-19* yang melanda dunia sejak Februari 2020 dan hampir saja menyebabkan krisis multidimensi. Setidaknya ada 4 (empat) ancaman krisis dari *Covid-19*, yaitu krisis moneter, sosial, ekonomi, dan kemanusiaan. Ancaman krisis moneter terjadi pada awal pandemi *Covid-19* yang menyebar dengan cepat ke seluruh dunia dan menimbulkan ketakutan dan kepanikan akan ancaman kematian dan memburuknya kondisi ekonomi. *Covid-19* telah membuat banyak sektor tercederai termasuk sektor ekonomi di

Indonesia, Hal ini menyebabkan sebagian besar sektor ekonomi di Indonesia lumpuh.

Ini menjadi tantangan tersendiri bagi Bank Indonesia sebagai bank sentral negara untuk memutuskan bagaimana menjalankan kebijakan moneter dalam menghadapi situasi pandemi. Pada dasarnya, tujuan utama kebijakan moneter adalah untuk menjaga dan memelihara kestabilan nilai rupiah. melalui berbagai instrumen yang sesuai. Kebijakan moneter digunakan sebagai alat untuk menjaga mengendalikan inflasi, kestabilan harga lebih jauh menjaga keseimbangan makroekonomi, kebijakan moneter juga diarahkan pada berbagai instrumen makro untuk mencapai tujuan tersebut.

Salah satu indikator kebijakan moneter Bank Indonesia adalah Inflasi. Tujuan dari pengendalian inflasi adalah kestabilan harga terutama ditengah situasi pandemi *Covid-19*. Berikut adalah grafik pertumbuhan inflasi selama pandemi terhitung dari Maret 2020 hingga Agustus 2022 yang bersumber dari BPS Indonesia serta Bank Indonesia.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Gambar 1. 2 Persentase Inflasi Ekonomi Selama Pandemi Covid-19 (Maret 2020- Agustus 2022) (Persen)

Sumber: Bank Indonesia dan BPS

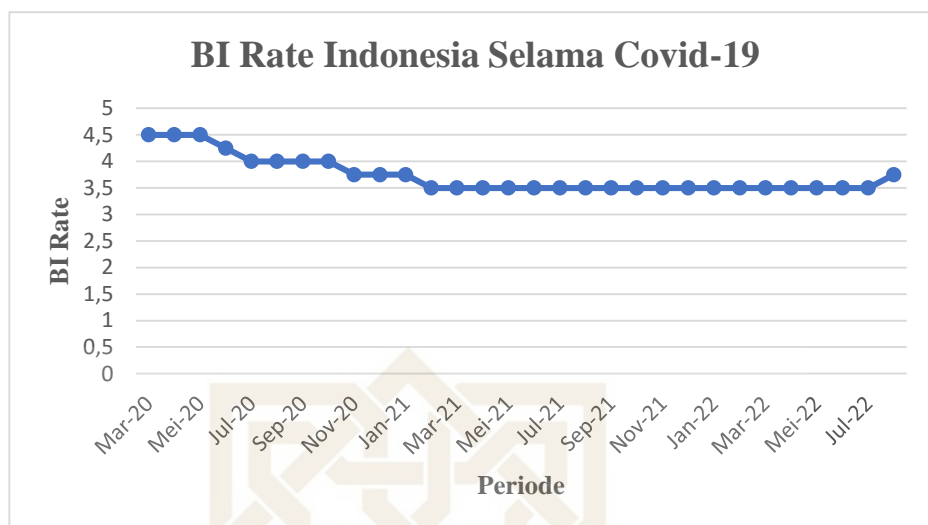
Tujuan dari pengendalian inflasi adalah untuk mengelola tekanan harga yang berasal yang berasal dari sisi permintaan agregat (demand management) relatif terhadap kondisi sisi penawaran. Laju inflasi juga dapat dipengaruhi oleh faktor tak terduga yang bersifat kejutan seperti yang terjadi pada tahun 2019 hingga 2021 yaitu pandemi covid-19.

Maka dari itu faktor kejutan ini perlu strategi ekonomi makro untuk kolaborasi dan koordinasi antara pemerintah dan Bank Indonesia, kebijakan fiskal, moneter dan sektoral yang terintegrasi. Kejutan-kejutan dari sisi penawaran yang terjadi di masa pandemi memerlukan kebijakan khusus yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia, pemerintah dan sektor swasta untuk permasalahan tersebut. Penetapan target inflasi juga merupakan kebijakan yang

dilakukan oleh Bank Indonesia agar jadi patokan masyarakat serta pelaku usaha dalam menentukan kegiatan perekonomian.

Berdasarkan data Inflasi yang diperoleh dari Bank Indonesia, Target Inflasi Indonesia stabil pada tahun 2018, kemudian turun di tahun 2020 di angka 1,68 %. Sedangkan inflasi bulanan tercatat berkisar dibawah tujuan yang telah ditetapkan Bank Indonesia yaitu diangka 3 %. Ini dapat menekan daya beli masyarakat menjadi lebih rendah dari tahun sebelumnya, dan penyebabnya adalah pandemi covid-19.

Indikator moneter selanjutnya adalah Suku Bunga (*BI Rate*). *BI rate* memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan ekonomi Indonesia. Pertumbuhan ekonomi dapat meningkat ketika BI menurunkan suku bunga acuannya. Hal ini terjadi karena suku bunga yang rendah dapat memicu pertumbuhan investasi, pertumbuhan modal berwirausaha dan ekspansi konstan dari jumlah uang beredar. Dengan demikian maka dapat mengembangkan aktivitas ekonomi pada sektor investasi dan konsumsi masyarakat. Hal inilah yang kemudian meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia juga berdampak pada berkontraksinya perekonomian terutama dari sisi moneter. Berikut perkembangan BI Rate selama masa pandemi *covid-19*.



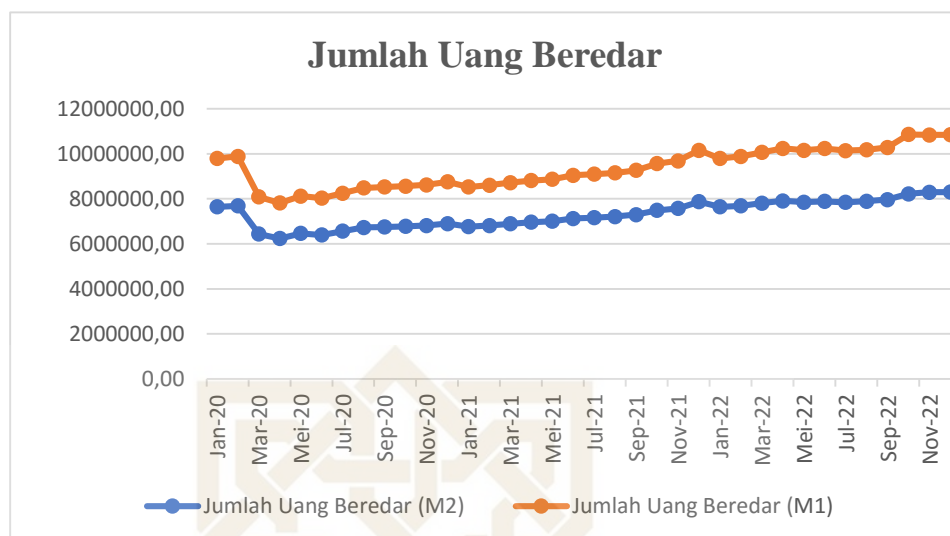
Gambar 1. 3 Persentase BI Rate Selama Pandemi Covid-19 (Maret 2020-Agustus 2022) (Persen)

Sumber: Bank Indonesia dan BPS

Statistik proporsi *BI rate* dan pertumbuhan ekonomi Indonesia dapat dilihat berdasarkan grafik 1.3. Menurut informasi yang diperoleh dari Bank Indonesia, suku bunga acuan atau *BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR)* diturunkan 150 basis poin menjadi minimal 3,50 persen. Aksi menurunkan suku bunga BI menjadi 3,5 persen ini terbilang agresif. Di masa wabah *Covid-19*, hal ini dilakukan dalam upaya mendorong pemulihan ekonomi nasional.

Selain *BI rate*, kebijakan moneter terhadap Jumlah Uang Beredar (JUB) merupakan indikator kebijakan moneter yang dapat digunakan untuk mendorong ekspansi ekonomi di tengah pandemi. Jumlah uang beredar Indonesia yang dinyatakan dalam milyaran rupiah dapat dilihat pada grafik di bawah ini. Sumber: BPS, triwulan 2020–2022:





Gambar 1. 4 Jumlah Uang Beredar Selama Pandemi Covid-19 (Maret 2020-Agustus 2022) (Persen)

Sumber: Bank Indonesia

Melalui grafik diatas bisa dipahami fluktuasi kenaikan dan penurunan jumlah uang beredar oleh Bank Sentral. Pada grafik tersebut terlihat bahwa peredaran jumlah uang berfluktuasi dari tahun 2020 hingga 2021. Likuiditas perekonomian atau Jumlah uang beredar dalam arti luas (M2) meningkat pada Desember 2020 karena komponen jumlah uang beredar dalam arti sempit (M1). M2 mencapai Rp 6.900,0 triliun pada Desember 2020, naik 12,4% (*year on year*), sedikit lebih tinggi dari pertumbuhan bulan sebelumnya sebesar 12,2% (*year on year*). Peningkatan ini didorong oleh M1 yang meningkat sebesar 18,5% (*year on year*), melebihi pertumbuhan bulan sebelumnya sebesar 15,8% (*year on year*). Hal ini sejalan dengan meningkatnya peredaran uang kartal dan

giro di masyarakat. Sedangkan komponen uang kuasi melambat, turun dari 11,1% (*year on year*) menjadi 10,5% (*year on year*) pada Desember 2020.

Penelitian Prihatin et al 2019. menemukan bahwa jumlah uang beredar memiliki dampak negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Antara tahun 2010 hingga 2017, perekonomian Indonesia tumbuh tanpa terpengaruh secara signifikan oleh faktor inflasi maupun nilai tukar. Meskipun inflasi hanya memberikan dampak yang menguntungkan bagi pembangunan ekonomi dari tahun 1996 hingga 2017, JUB memberikan dampak yang positif dan cukup besar menurut Zakiah dan Usman (2019).

Kondisi perekonomian yang tidak terduga seperti *Covid-19* telah mengharuskan berbagai negara yang terkena dampak terutama pada sektor ekonomi untuk tetap bertahan dari guncangan ekonomi tersebut. Bank Indonesia sebagai pemegang kebijakan moneter mengambil peran untuk menerapkan kebijakan khusus dalam bidang moneter agar dapat bertahan menyokong ekonomi Indonesia dari dampak *Covid-19* yang terjadi.

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “INDIKATOR KEBIJAKAN MONETER DAN PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA SELAMA PANDEMI COVID-19 TAHUN 2020-2022”

### **A. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini yakni:

1. Bagaimanakah pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia selama Pandemi *Covid-19*
2. Bagaimanakah pengaruh *BI rate* terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama Pandemi *Covid-19*
3. Bagaimanakah pengaruh jumlah uang beredar (*JUB*) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama Pandemi *Covid-19*

### **B. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti, penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai Indikator moneter yang diambil oleh Bank Indonesia selama Pandemi Covid 19 dan dampaknya pada perekonomian di Indonesia
2. Bagi pemerintah dan Bank Indonesia, diharapkan penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi dan masukan bagi para pembuat kebijakan yang berhubungan dengan kebijakan moneter dalam rangka meningkatkan perekonomian Indonesia
3. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan informasi untuk menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan kebijakan moneter pada penelitian selanjutnya.

### **C. Sistematika Pembahasan**

Terdapat 5 bagian yang menjadi sistematika dalam penelitian ini :

Bab I Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta sistematika pembahasan. Dalam bab I akan menjelaskan mengenai faktor serta alasan yang melatar belakangi penelitian ini. Gambaran tersebut akan didukung dengan data, teori, serta penelitian sebelumnya.

Bab II Landasan Teori yang berisi tentang landasan teori, telaah pustaka, kerangka berfikir dan pengembangan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian yang berisi tentang jenis penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, uji asumsi klasik dan uji hipotesis instrument penelitian, serta metode analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, dalam bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan terhadap Indikator Kebijakan Moneter dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Selama Pandemi Covid-19 Tahun 2020-2022. Bab ini juga merupakan jawaban atas pertanyaan yang muncul dalam rumusan masalah.

Bab V Penutup, bab ini berisi kesimpulan dan saran. Bab ini juga berisi rekomendasi bagi berbagai pihak yang berkaitan khususnya Bank Indonesia. Peneliti juga akan menyampaikan kekurangan penelitian sebagai bahan analisis penelitian selanjutnya.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan pengujian dan penganalisisan menggunakan data-data yang ada dan metode yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan estimasi jangka pendek dan jangka panjang Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia selama pandemi *Covid-19*. Hal ini merupakan dampak dari deflasi yang terjadi selama pandemi *Covid-19*. Penurunan daya beli masyarakat adalah penyebab utama terjadinya deflasi. Lonjakan PHK dan perubahan skema kerja menjadi *Work From Home (WFH)* memukul permintaan yang berimbas pada *supply* dan pelemahan daya beli. Otoritas moneter menempuh kebijakan “Flexible Inflation Targeting Framework” (FITF) untuk mengendalikan inflasi agar tetap stabil pada kondisi yang tidak dapat diduga. FITF diarahkan pada penetapan suku bunga yang rendah untuk mendorong stimulus ekonomi di masa pandemi.

Penurunan inflasi yang cukup drastis di masa pandemi kemudian direspon dengan mendorong operasional pasar rakyat dengan mengedepankan protokol kesehatan dan operasi pasar yang dilakukan oleh Bank Indonesia untuk mengawasi distribusi bahan pokok. Sejak Januari

2022 terjadi peningkatan inflasi sebesar 2,18 % sebagai akibat dari upaya pemulihan ekonomi nasional akibat pandemi *Covid-19* yang terus mendorong inflasi agar tetap stabil.

2. Berdasarkan estimasi jangka pendek dan jangka panjang Suku Bunga (*BI Rate*) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia selama *Covid-19*. Hal ini disebabkan kondisi ekonomi di masa pandemi yang kurang bergairah untuk mendorong pertumbuhan dan investasi serta permodalan bagi pengusaha yang terdampak pandemi *Covid-19*. Suku bunga yang rendah dapat membangkitkan permintaan, konsumsi dan investasi serta dapat meningkatkan minat usaha dan pemulihan ekonomi di masa pandemi. Rendahnya suku bunga acuan juga dapat menjadi stimulus untuk pelaku bisnis yang mengalami masa sulit saat pandemi untuk kembali bangkit memulai usaha sehingga roda perekonomian kembali bergerak. Pelaku bisnis bisa mulai meningkatkan jumlah produksi, sehingga potensi bisnis berkembang menjadi lebih besar.

Bank Indonesia merespon pandemi *Covid-19* dengan melakukan penurunan suku bunga yang sepadan, dengan suku bunga acuan yang rendah diharapkan akan mampu meningkatkan kemampuan berwirausaha masyarakat sehingga membantu Pemulihan Ekonomi Nasional.. Kebijakan moneter tetap mengandalkan instrumen utama kebijakan suku bunga BI7DRR. Dalam kaitan ini, suku bunga BI7DRR diturunkan hingga ke



tingkat rendah yaitu 3,50 % sejalan dengan rendahnya inflasi dan perlunya mendorong pertumbuhan ekonomi dari dampak pandemi Covid-19. Dalam menjalankan kewajibannya sebagai otoritas moneter, Bank Indonesia mempunyai tiga strategi untuk menghadapi dan melaksanakan pemulihan ekonomi Nasional. Yang pertama konsistensi, kemudian Inovasi dan Sinergi atau yang disingkat (KIS).

3. Berdasarkan estimasi jangka pendek Jumlah Uang Beredar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia selama pandemi *Covid-19*. Berbeda dengan hasil estimasi jangka panjang, Jumlah Uang Beredar (JUB) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia selama pandemi *Covid-19*. Hal ini disebabkan karena kenaikan jumlah uang beredar di masa pandemi justru akan meningkatkan konsumsi dan belanja masyarakat. Hal itu dilakukan di masa pandemi *Covid-19* untuk mendorong perekonomian agar tetap stabil.

Bank Indonesia menempuh jalur pelonggaran instrumen dalam bauran kebijakan untuk mendorong pemulihan ekonomi nasional dan menghindari keketatan likuiditas agar tercipta kembali iklim usaha selama kondisi pandemi covid-19. Dengan pelonggaran likuiditas yang dilakukan oleh Bank Indonesia diharapkan dunia usaha mampu merangsang kembali gairah perekonomian pada kondisi pemulihan. Instrumen yang digunakan berupa penurunan kebijakan uang muka (down payment) hingga 0%,

peningkatan Loan-to-Value ratio (LTV) hingga 100% untuk kredit kepada sektor properti dan otomotif, penurunan kewajiban Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM), Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM), hingga pemberian insentif kepada bank-bank untuk penyaluran kredit kepada 46 sektor prioritas termasuk UMKM guna mendorong pemulihan ekonomi nasional. Bank sentral juga melakukan ekspansi likuiditas, intervensi di pasar valas, pemberian pinjaman domestik, dan program pembelian aset di pasar sekunder.

4. Dalam menjalankan kewajibannya sebagai otoritas moneter, Bank Indonesia mempunyai tiga strategi untuk menghadapi dan melaksanakan pemulihan ekonomi Nasional. Yang pertama konsistensi, kemudian Inovasi dan Sinergi atau yang disingkat (KIS) dan menerapkan konsistensi, inovasi, dan sinergi bauran kebijakan moneter, makroprudensial untuk menjaga stabilitas moneter dan sistem keuangan di masa pandemi Covid-19.

## **B. Saran**

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, kepada Bank Indonesia sebagai otoritas moneter yang berwenang menyusun dan melaksanakan kebijakan moneter. Guncangan ekonomi seperti pandemi covid-19 adalah situasi guncangan terhadap ekonomi yang tidak bisa diduga. Oleh sebab itu sebagai otoritas moneter yang berperan dalam menjaga stabilitas moneter, Bank Indonesia sebaiknya mempunyai kebijakan khusus sebagai plan B untuk

berjaga jaga agar ketika dihadapkan pada situasi yang tidak diinginkan seperti covid-19. Perekonomian Indonesia bisa menghadapinya dengan menyiapkan dan menggunakan kebijakan pada plan B tersebut.

2. Bagi Bank Indonesia sebagai otoritas moneter juga disarankan untuk membuat kebijakan cepat dan tanggap dalam menghadapi situasi guncangan covid-19. Berdasarkan data yang dirangkum dari Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia. Angka Inflasi, Suku Bunga (BI Rate) dan Jumlah Uang Beredar (JUB) mengalami fluktuasi yang sangat tajam terhitung mulai maret 2020 hingga desember 2022. Hal ini tentu mewajibkan bank Indonesia sebagai pemegang kebijakan moneter menyusun dengan cermat dan tanggap kebijakan penyesuaian terhadap situasi tersebut
3. Dengan adanya kebijakan baru yang disusun bank Indonesia dalam menghadapi pandemi covid-19 dan dalam rangka mewujudkan Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN), Bank Indonesia hendaknya dapat mensosialisasikan kebijakan dan program kerja kepada masyarakat luar, agar kebijakan tersebut dapat diwujudkan secara bersama-sama dalam situasi ekonomi yang kurang baik, agar mempercepat pemulihan ekonomi nasional.
4. Dalam menyusun kebijakan moneter di tengah guncangan pandemi covid-19, diharapkan Bank Indonesia dapat menyusun kebijakan yang menyesuaikan keadaan masyarakat secara keseluruhan baik dari segi ekonomi dan kesehatan. Karena wabah covid sejatinya tidak hanya mengguncang sistem kesehatan

masyarakat tetapi lebih jauh mengguncang sistem ekonomi nasional. Sehingga diharapkan kebijakan yang dikeluarkan di tengah pandemi covid-19 dapat mempertahankan ekonomi nasional agar suku bunga dapat mengendalikan jumlah uang beredar dan inflasi. Lebih jauh, agar dapat mempertahankan ekonomi nasional tetap stabil di tengah guncangan pandemi covid-19.



## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Dudi Duta.: *Efektivitas Kebijakan Moneter, Inflation Targeting Terhadap Shock Pandemi Covid-19 Var Analisis*. Jurnal Akrab Juara, [S.l.], v. 7, n. 3, p. 107-122, aug. 2022.
- Amrial, Mikail, A. and Arundina, T. (2022). *Analysis Of Monetary Policy On Economic Growth In Indonesia During The Outbreak Of Covid-19*. Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen (DIE), Vol. 10 No. 1, 1-10.
- Ariani, Andi Maulidya. (2022). *Analisis Pengaruh Kebijakan Moneter Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2010-2020*. (Skripsi Universitas Hasanuddin Makassar, 2022)
- Asnawi, A., & Fitria, H. (2018). Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Tingkat Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Ekonomika Indonesia*, 7(01), 24-32.
- Badan Pusat Statistik (BPS) diakses dari <http://www.bps.go.id/>, diakses pada tanggal 30 Agustus 2022 pada jam 20.20 WIB.
- Bank Indonesia. (2022). Data Inflasi. Bank Indonesia: <https://www.bi.go.id/id/moneter/inflasi/bi-dan-inflasi/Contents/Penetapan.aspx>. (Accessed on Agust 20 2022).
- Budyanto, Very dan Wisnu Wibowo (2021). *Pengaruh Kebijakan Moneter Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*. Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi) Vol. 5 No. 1. 2021.
- Hidayati, Nisaulfathona dan FX Sugiyanto. *Analisis Dampak Kebijakan Moneter Terhadap Variabel Makroekonomi Di Indonesia (Penerapan Vector Error Correction Model)*. Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan (2019).
- Magdaniar Hutabarat, 2017. *Pemodelan Hubungan Antara Ihsq, Nilai Tukar Dolar Amerika Serikat Terhadap Rupiah (Kurs) Dan Inflasi Dengan Vector Error Correction Model (Vecm)*. Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Mankiw, N. G. (2013). Pengantar Ekonomi Makro. Jakarta: Salemba Empat.

- Nawati, Nuris (2019) Analisis Kebijakan Moneter Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2008-2017 dalam Perspektif Ekonomi Islam. Undergraduate Thesis, Uin Raden Intan Lampung.  
*Pertumbuhan*. Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi (JEBA) Volume 21 Nomor 03 Tahun 2019.
- Prihatin, Wiwiet Aji. dkk. *Analisis Pengaruh Variabel-Variabel Moneter Terhadap Rate dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2009-2011*. Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ). Vol. 4 No. 1 (2021). Pages 1-15.
- Riadi, Muchlisin. (2012). Teori Suku Bunga. Diakses pada 12/5/2022, dari <https://www.kajianpustaka.com/2012/10/teori-suku-bunga.html>
- Safitri, Alisyia Esa. (2021). Analisis Pengaruh Indikator Kebijakan Moneter Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2010-2019. *Skripsi Sarjana*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Salim, Jul Fahmi. Pengaruh Kebijakan Moneter Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. Jurnal E-KOMBIS Volume III, No.2. 2017.
- Seprillina, Linda. (2016). *Analisis Respon Kebijakan Moneter dan Kebijakan Makroprudensial dalam Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Jalur Kredit di Indonesia*. International Journal of Social and Local Economic Governance (IJLEG). Vol.2, No. 1, 1-12.
- Statistik Sistem Keuangan Indonesia. (2022). Bank Indonesia: <https://www.bi.go.id/id/statistik/sski/default.aspx>. (Accessed on February 25 2018).
- Sukirno, Sadono. (2006). *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Kencana.
- Transmisi Kebijakan Moneter. Bank Indonesia: <https://www.bi.go.id/id/moneter/transmisi-kebijakan/Contents/Default.aspx>. <https://www.bi.go.id/id/moneter/inflasi/data/Default.aspx> (Accessed on January 10 2022).
- Triandini, Noer Aida. *Analisis Dampak Transmisi Kebijakan Moneter Jalur Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional di Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.



- Winarto, Hari., Adi Poernomo., Agus Prabawa. (2021). *Analisis Dampak Kebijakan Moneter terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. Jurnal Manajemen dan Sains J-MAS. Vol 6, No 1, 34-42.
- Zulfa, Fadilah and Diky Aji Suseno. (2018). *The Analysis of Monetary Transmission by Interest Rate Channel in Influencing the Inflation: VECM Approach*. International Conference on Economics, Business and Economic Education.
- Bayuni, E.M. and Srisusilawati, P. (2021), "Contribution of Shari'ah Monetary Instrument to Control Inflation in Indonesia", Azid, T., Mukhlisin, M., Akbar, N. and Tahir, M. (Ed.) *Monetary Policy, Islamic Finance, and Islamic Corporate Governance: An International Overview*, Emerald Publishing Limited, Bingley, pp. 127-146. <https://doi.org/10.1108/978-1-80043-786-920211008>
- Hafidh, A.A. (2021), "Responses of Islamic banking variables to monetary policy shocks in Indonesia", *Islamic Economic Studies*, Vol. 28 No. 2, pp. 174-190. <https://doi.org/10.1108/IES-11-2020-0049>
- Johnson Worlanyo Ahiadorme, "Monetary policy in search of macroeconomic stability and inclusive growth", Department of Economics, University of Verona, 37129 Verona, Italy.
- Oluwasogo Adediran, "Monetary Policy Shocks and Inclusive Growth in Nigeria: A VAR Approach", *The International Journal Of Humanities & Social Studies*
- Dongkoo Chang and Jami'ah Jaffar, (2014), "Monetary Policy Towards Inclusive Growth: The Case of Korea", Working Papers, South East Asian Central Banks (SEACEN) Research and Training Centre